

## Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lok. al Materi HIV/AIDS terhadap Perilaku Seks Siswa SMP Di kota sorong

Miftahudin

Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

STKIP Muhammadiyah Sorong

Email: miftahudin\_6611@yahoo.co.id

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the implementation of local content material of HIV / AIDS in schools on sexual behavior of students of SMP in Sorong. This study uses a type of observational epidemiological research approaches and methods used *cross-sectional design with Chi-Square test*. Population student SMP class VIII with a sample size of 90 students. The results found no material impact of HIV / AIDS on knowledge ( $p = 0.146$ ), no material impact of HIV / AIDS on attitude ( $p = 0.016$ ), no effect of the application of teaching methods to the knowledge of HIV / AIDS (.246), there is the influence of the application methods of teaching attitudes ( $p = 0.013$ ), there is the influence of knowledge on sexual behavior ( $p = 0.024$ ) and no effect of attitudes on behavior (0.001). So it is recommended to teachers who teach the local content of HIV / AIDS in order to develop learning materials and content of HIV / AIDS.

**Keywords:** Materials HIV / AIDS, teaching methods, knowledge, attitudes and behaviors of HIV / AIDS

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan muatan lokal materi HIV/AIDS di sekolah terhadap perilaku seks siswa SMP di Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian epidemiologi dengan pendekatan observasional serta metode yang digunakan rancangan *cross-sectional dengan uji Chi-Square*. Populasi siswa SMP kelas VIII dengan jumlah sampel 90 siswa. Hasil penelitian menemukan tidak ada pengaruh materi HIV/AIDS terhadap pengetahuan ( $p=0,146$ ), ada pengaruh materi HIV/AIDS terhadap sikap ( $p=0,016$ ), tidak ada pengaruh penerapan metode mengajar terhadap pengetahuan HIV/AIDS (0,246), ada pengaruh penerapan metode mengajar terhadap sikap ( $p=0,013$ ), ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku seks ( $p=0,024$ ) dan ada pengaruh sikap terhadap perilaku (0,001). Sehingga disarankan kepada guru yang mengajar muatan lokal HIV/AIDS agar mengembangkan materi dan isi pembelajaran HIV/AIDS.

**Kata kunci :** Materi HIV/AIDS, Metode mengajar, pengetahuan, sikap dan perilaku HIV/AIDS

### 1. Pendahuluan

Masalah perilaku seks siswa merupakan masalah yang cukup kompleks karena keadaan dilapangan menunjukkan bahwa siswa SMP dan SMA banyak yang sudah terlibat dalam kegiatan-kegiatan seksual dari hal-hal yang berbau seks seperti penggunaan HP untuk mengirim SMS kata-kata porno dan rekaman adegan porno; mengakses situs-situs internet yang berbau pornografi, berpacaran secara berlebihan, melakukan hubungan seks yang mengakibatkan kehamilan dan harus keluar dari sekolah, dan pelecehan seksual pada pelajar puteri baik oleh sesama teman laki-laki maupun dengan teman diluar sekolah (Iwu Utomo, 2009).

Pendidikan Seks sangatlah berpengaruh secara signifikan terhadap penundaan aktifitas seksual, menurunnya angka kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi serta penyakit menular seksual pada remaja. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendidikan dan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja dapat berhasil apabila mendapat dukungan dari orang tua dan guru. Penelitian Guttmacher (2008) menunjukkan bahwa 65% remaja memperoleh informasi seks dari temannya, 35% dari film porno, 19% dari sekolah dan hanya 5% dari keluarga.

Salah satu propinsi yang memiliki jumlah pengidap HIV/AIDS tertinggi di Indonesia adalah Papua. data terakhir dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Papua, hingga bulan

September 2010 terdapat 6.300 lebih kasus HIV/AIDS di Tanah Papua, yang terdiri dari laki-laki 242 orang, perempuan 367 orang, dengan rincian IRT 164 kasus, lain-lain 124 kasus, PSK 102 kasus, buruh/petani 61 kasus, PNS 37 kasus, pelajar/mahasiswa 41 kasus.

Mengacu pada berbagai persoalan yang telah diuraikan sebelumnya, dipandang penting untuk mengintegrasikan program pencegahan HIV/AIDS ke dalam kurikulum pendidikan formal di sekolah, baik itu untuk diterapkan di dalam kurikulum (intra kurikulum) sebagai bagian dari mata pelajaran mulok, atau diluar kurikulum (ekstrakurikuler) yaitu diluar jam belajar.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan observasional serta menggunakan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan muatan lokal materi HIV/AIDS di sekolah terhadap perilaku seks siswa SMP Negeri Kota Sorong. Sampel adalah siswa kelas VIII dengan jumlah sampel 90 siswa.

Analisis data meliputi analisis univariat menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, analisis bivariat untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independent dengan menggunakan uji chi-square. Dan analisis multivariat menggunakan analisis logistik sederhana untuk melihat keeratan hubungan antara variabel dependent dan variabel independent.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Pengambilan data dilakukan pada 6 Juni 2013 sampai dengan 20 Juni 2013 tujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan muatan lokal materi HIV/AIDS di sekolah terhadap perilaku seks siswa. Lokasi penelitian di SMP Negeri 5 kota Sorong.

Karakteristik responden meliputi siswa yang berumur 14 tahun (73,3%), jenis kelamin perempuan (60%), beragama islam (58,9%), pekerjaan ayah wiraswasta (36,7%), Pekerjaan ibu wiraswasta (75,6%), pendidikan ayah SMU (44,4%) pendidikan ibu SMA (48,9%) dan tempat tinggal pada ibukota kabupaten/kota (83,3%).

Analisis univariat dilakukan pada variabel penelitian yang meliputi materi HIV/AIDS baik sebesar 57,8%, metode mengajar kurang sebesar 53,3%, pengetahuan siswa kurang sebesar 55,6%, sikap positif terhadap odha sebesar 55,6% dan perilaku HIV/AIDS positif sebesar 55,6%. Analisis Bivariat dilakukangan dengan menggunakan uji chi-square dan diperoleh hasil tidak ada pengaruh materi dengan pengetahuan, ada pengaruh materi terhadap sikap, tidak ada pengaruh metode terhadap pengetahuan, ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku ddan ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku.

Analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik sederhana menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh terkuat dibandingkan dengan pengetahuan dengan nilai OR = 4,388.

**Tabel .1**  
**Analisis Bivariat antara variabel**

Variabel	p. value
Meteri *pengetahuan	0,146
Materi * sikap	0,016
Metode * pengetahuan	0,246
Metode*sikap	0,013
Pengetahuan*perilaku	0,024
Sikap*perilaku	0,001

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik antara Variabel Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku di SMP Negeri Sorong Tahun 2013**

Variabel	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Pengetahuan	0,959	0,476	4,068	1	0,044	2,610
Sikap	1,479	0,468	9,968	1	0.002	4,388

### **3.2. Pembahasan Materi**

Siswa yang mengatakan materi yang diberikan baik sebanyak 57,8%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah paham isi materi yang diberikan dan menganggap materi tersebut telah sesuai dengan pembelajaran yang diberikan. Meskipun demikian masih ada 42,2% siswa yang menganggap materi tersebut masih kurang sehingga perlu ada perbaikan isi materi pembelajaran HIV/AIDS. Materi HIV/AIDS membantu siswa untuk mengenal penyakit ini lebih dini dan dapat melakukan tindakan preventif bagi dirinya sendiri. Hasil penelitian ini ditemukan tidak ada pengaruh antara materi HIV/AIDS dengan pengetahuan siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di SMA Sejahtera Depok yang menemukan tidak ada hubungan dengan materi HIV/AIDS dengan pengetahuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari materi yang diberikan di kelas namun dapat mengetahui HIV/AIDS dari televisi, media cetak, internet dan sebagainya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ada pengaruh antara materi HIV/AIDS terhadap sikap siswa terhadap Odha. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan sikap positif terhadap odha sehingga mereka mampu bergaul dengan penderita HIV/AIDS lainnya tanpa takut akan tertular. Perilaku yang negatif dapat dipengaruhi oleh lingkungan, orang tua dan lain sebagainya. Sedangkan dari 50 responden yang berperilaku positif terdapat 9 orang yang mengatakan materi HIV/AIDS kurang dan berpengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku positif siswa dipengaruhi dari hal yang lain. Bisa saja dari pendidikan agama, lingkungan dan lain sebagainya.

### **Metode**

53,3% siswa yang mengatakan metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi HIV/AIDS kurang baik. Mereka menganggap metode mengajar yang diterapkan guru belum memadai dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Metode mengajar tentang HIV/AIDS lebih bervariasi sebab penyakit ini meliputi interdisiplin. Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit yang kompleks karena menyangkut aspek social, individu dan lain sebagainya. Apabila metode mengajar yang diberikan kepada siswa monoton maka siswa akan bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Metode mengajar secara ceramah tidak membangkitkan perhatian siswa, tapi perlu diselingi dengan metode tanya jawab, diskusi dan dengan bantuan alat peraga.

Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada pengaruh metode mengajar dengan pengetahuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tidak hanya diperoleh dari proses belajar mengajar di kelas, tapi juga dari tempat lain misalnya lingkungan rumah, orangtua, agama, televisi, media cetak dan internet.

### **Pengetahuan**

Siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 52,2% orang dari 90 responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengerti dan tahu mengenai HIV/AIDS.

Akibat dari pengetahuan yang kurang mengenai HIV/AIDS, membuat remaja usia sekolah dapat berbuat yang tidak diinginkan seperti melakukan hubungan seks di luar nikah

yang berdampak pada kehamilan usia dini. Seringkali dalam mengatasi masalah kehamilan usia dini, remaja berusaha agar tidak diketahui oleh orang lain. Sehingga tindakan aborsi biasa menjadi jalan keluar bagi mereka.

Pengetahuan mengenai HIV/AIDS memiliki skor tertinggi dari pertanyaan mengenai HIV/AIDS adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks. Hal ini disebabkan oleh banyak informasi yang beredar mengenai HIV/AIDS yang menekankan bahwa penyakit ini ditularkan melalui hubungan seks. Meskipun demikian masih ada penyebab yang lain yang tidak kalah penting. Hasil penelitian Ramdani dan Dewi (1996) terhadap 113 siswa SMP di Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bagi remaja putri orang tua merupakan sumber informasi mengenai menstruasi, sedangkan bagi remaja putra sumber informasi mengenai mimpi basah adalah teman. Informasi tentang kehamilan juga tidak sama antara remaja putri dan remaja putra. Majalah, surat kabar, rubrik konsultasi ternyata banyak diminati oleh remaja perempuan untuk memuaskan keingintahuan mengenai resiko tinggi hubungan seksual. Informasi yang sering digunakan adalah guru, teman dan majalah. Keadaan ini memberikan suatu fenomena bahwa peran guru dalam pemberian informasi kesehatan reproduksi sangat penting..

### **Sikap**

Siswa bersikap positif terhadap HIV/AIDS. Terdapat 55,6 yang bersikap positif terhadap odha. Remaja ini tahu akan cara penularan dari HIV/AIDS dan bersikap positif terhadap odha. Meskipun demikian masih terdapat 44,4% siswa yang bersikap negative terhadap odha. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa diskriminasi terhadap odha. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap odha dan keluarganya dan masih terus berlanjut. Salah satu cara mengatasinya adalah dengan peningkatan pemahaman mengenai HIV/AIDS di kalangan siswa SMP.

Dari 15 pernyataan mengenai sikap terhadap odha, sikap agar tidak jatuh dalam kondisi stress, cemas dan depresi, kita harus memberikan semangat atau memotivasi odha, merupakan pernyataan yang memiliki skor tertinggi. Sikap yang diberikan siswa ini menunjukkan bahwa mereka tidak akan menjauhi odha. Odha tidak dijauhi tapi didekati agar mereka tetap termotivasi untuk hidup. Skor terendah pada pernyataan tentang menurut saya Odha bisa menikah dengan catatan harus menggunakan kondom pada saat berhubungan intim dengan pasangannya.

### **4. Kesimpulan**

1. Tidak ada pengaruh materi HIV/AIDS terhadap pengetahuan tentang perilaku seks pada siswa SMP Negeri 5 Kota Sorong.
2. Ada pengaruh materi HIV/AIDS terhadap sikap tentang perilaku seks pada siswa SMP Negeri 5 Kota Sorong.
3. Tidak ada pengaruh penerapan metode mengajar materi HIV/AIDS terhadap pengetahuan pada siswa SMP Negeri 5 Kota Sorong.
4. Ada pengaruh penerapan metode mengajar terhadap sikap siswa SMP Negeri 5 di Kota Sorong.
5. Ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku seks siswa SMP di Kota Sorong.
6. Ada pengaruh sikap terhadap perilaku seks siswa SMP Negeri 5 Kota Sorong.

### **5. Saran**

1. Disaran kepada guru yang mengajar muatan lokal HIV/AIDS agar mengembangkan materi dan isi pembelajaran HIV/AIDS
2. Metode mengajar yang dilakukan oleh guru HIV/AIDS hendaknya lebih bervariasi agar siswa termotivasi memperhatikan materi yang diberikan.

3. Guru yang mengajarkan materi HIV/AIDS hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai HIV/AIDS.
4. Guru yang mengajarkan materi HIV/AIDS diharapkan ada keterkaitan dengan bidang ajar pada mata pelajaran yang diampunya.
5. Pihak sekolah menambah jam tatap muka pada materi HIV/AIDS
6. Guru menjalin kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat dan lembaga terkait dalam hal pencegahan HIV/AIDS.

### Daftar Pustaka

- Azwar, S.1995. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta : Pustaka Fajar.
- Basri, H. 2000, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Depkes RI.2005 *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas* Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Dianawati, Ajen 2003. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Kawan Pustaka. Jakarta.
- Diknas. Jakarta.2004. *Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani. Pedoman Pelatihan dan Modul Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Educations)*.
- Dirjen Binakesmas 2000. *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Materi pelatihan Bagi Petugas Kesehatan*. Depkes RI. Jakarta.
- Hikmah 2002. Tesis : *Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Kesenjangan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di SMA Taman Madya Yogyakarta*. UGM.
- I Nyoman Kandun 2007. *Situasi Perilaku Berisiko dan Prevalensi HIV di Tanah Papua*
- Iryanti 3003. Tesis : *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan KTD di SMKN 15 Bandung*. UGM..
- Julia Veronica 2009. *Pengaruh metode simulasi terhadap pengetahuan dan sikap guru tentang pendidikan kesehatan reproduksi remajadi SMA dan SMK, PENCAWAN MEDAN (Tesis)*
- Notoatmodjo, S.2002. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarwono, S. W. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1995
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi* Alfabeta Bandung.